



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE WORD SQUARE PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN BERSIH DI SEKOLAH DASAR

Yanti Vera

SDN 1 Koto Baru

Email: yantivera409@gmail.com

Abstract: The problem in this study is the selection of the right learning method for students, the lack of active students in learning at school. The purpose of this study is to improve and improve student learning outcomes through the word square method in thematic learning on the theme of a clean, healthy and clean environment in elementary schools. This research focuses on student learning outcomes. This research is included in classroom action research (CAR) which intends to make changes in learning for students. The subjects of this study were the students of SDN 01 Koto Baru 1.c totaling 24 students. Consisting of 13 males and 11 females. The data collection techniques used are tests and observations. This test is intended to assess the results of scientific studies conducted by students. Observation aims to capture the activities of students in the scientific learning process. The results of this study experienced an increase in both the first and second cycles, in the first cycle the ability of 72.5% increased to 79.16 with a score of 84.83, while in the second cycle to 87.5% with a score of 88.1. In the affective domain, there was an increase of 121 points with a completeness level of 56% (low). Emotional ability scored 154 pints with a classic 71.2% (high). In stage two, the emotional aspect reached 179 classical points 82.8 (high), psychomotor 175 classical points 81% (high).

Keyword : Metode, *Word Square*, Pembelajaran Tematik

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat untuk peserta didik, kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode word square pada pembelajaran tematik tema lingkungan bersih, sehat dan bersih di sekolah dasar. Penelitian ini terfokus kepada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (PTK) yang bermaksud melakukan perubahan pembelajaran untuk peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu adalah siswa SDN 01 Koto Baru 1.c yang berjumlah 24 siswa. Terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, Tes ini dimaksudkan untuk menilai hasil studi ilmiah yang dilakukan oleh peserta didik. Observasi bertujuan untuk menangkap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran saintifik. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan baik pada siklus pertama maupun siklus kedua, pada siklus satu kemampuan 72,5% meningkat menjadi

79,16 dengan skor 84,83, sedangkan pada siklus kedua hingga 87,5% dengan skor 88,1. Pada ranah afektif terjadi peningkatan 121 poin dengan tingkat ketuntasan 56% (rendah). Kemampuan emosional mendapat skor 154 poin dengan klasikal 71,2% (tinggi). Pada tahap dua aspek emosi mencapai 179 poin klasikal 82,8 (tinggi), psikomotorik 175 poin klasikal 81% (tinggi).

Kata Kunci : Method, *Word Square*, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Tujuan kurikulum dan tujuan pengajaran, didasarkan pada pengelompokan peningkatan prestasi peserta didik Banyamin Bloom, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut wilayah pengetahuan, wilayah emosional, dan wilayah psikomotor. Terwujudnya tujuan ini tidak lepas dalam tugas guru sebagai pendidik. Menurut Prananda, (2020) seorang guru diharuskan untuk kreatif mengelola pembelajaran terutama di dalam pembelajaran. Tasaik, (2018) juga menjelaskan sebagai seorang guru bagi siswa di sekolah, kewajiban mengajarkan berbagai hal baru, dan memungkinkan mereka untuk belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuan dasar mereka secara optimal. Pendidik memainkan peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang mampu mengelola kegiatan pelajaran yang mampu merangsang peserta didik dan membuat mereka mau menuntut ilmu, disebabkan siswa adalah tubuh utama dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 memiliki konsep tema. Permasalahan baru bagi seorang pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu untuk melaksanakan pelajaran terpadu tematik (Diani Ayu Pratiwi, 2021). Istilah pembelajaran tematik yaitu suatu konsep pelajaran komprehensif yang memerlukan mata pelajaran untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran. Seperti yang dikemukakan Karli, (2005) pembelajaran tematik sebagai metode yang mampu mengikutsertakan mata pelajaran pada satu topik, meningkatkan keterampilan pada siswa, menciptakan pelajaran yang bermakna. Dapat dikategorikan bermakna jika pelajaran terpadu, peserta didik mampu mengetahui bahan ajar dengan cara melibatkan keterampilan serta hubungan siswa dengan orang lain. Pada pelajaran tematik pendidik kurang menjelaskan mata pelajaran secara parsial, tapi menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan. Menurut Prananda, (2020) Pembelajaran tematik sangat cocok diterapkan di sekolah dasar, karena siswa pada umumnya dalam tahap perkembangan mereka masih menganggap segala sesuatu sebagai satu kesatuan dan memiliki pemahaman yang

sederhana tentang hubungan antar konsep. Pembelajaran tematik juga memiliki ciri-ciri pelajaran tematik terpadu yaitu: memiliki pusat perhatian pada peserta didik, meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, menyajikan keterampilan langsung kepada peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, pelajaran dengan memadukan pada lingkungan peserta didik, menciptakan kondisi pelajaran yang menggembirakan.

Belajar adalah proses hubungan guru murid ketika peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pelayan yang ditentukan pendidik, maka pembelajaran akan terjadi. Aritonang, (2016) memaparkan bahwa belajar yaitu tahapan dalam perubahan sikap yang dapat diubah melalui pengalaman, wawasan serta latihan. Belajar yaitu aktivitas mencari serta menambah wawasan melalui instansi pendidikan yang dapat terjadinya perubahan sikap pada seseorang (Dwijayani 2019). Maka dari itu kegiatan pelajaran dilaksanakan secara aktif yang memerlukan suatu model dalam memperoleh tujuan pelajaran.

Untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal oleh siswa, guru berkewajiban untuk kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Pelaksanaan pelajaran yang menitikberatkan pada model *Word square* merupakan kategori model pelajaran kooperatif. Marta and Artikel, (2017) menjelaskan bahwa model pelajaran yang menghubungkan keahlian siswa dalam mengerjakan latihan yang diberikan pendidik dengan mencocokkan dengan kotak-kotak jawaban yang telah disediakan. Emma et al. (2018) juga mengemukakan bahwa model ini merupakan model pelajaran yang menghubungkan keahlian siswa dalam menyelesaikan latihan yang telah disajikan dengan mencocokkan pada kotak jawab yang telah disediakan .

Model *word square* mampu menciptakan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung hingga siswa memiliki motivasi untuk melaksanakan kegiatan pelajaran serta mengajarkan sikap tanggung jawab kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya (Handayani, 2019). Pengamatan ini mampu melaksanakan model *Word square* dalam tema kesehatan. Pelaksanaan yang menitikberatkan pada model ini membuat kegiatan pelajaran lebih bermakna bagi siswa.

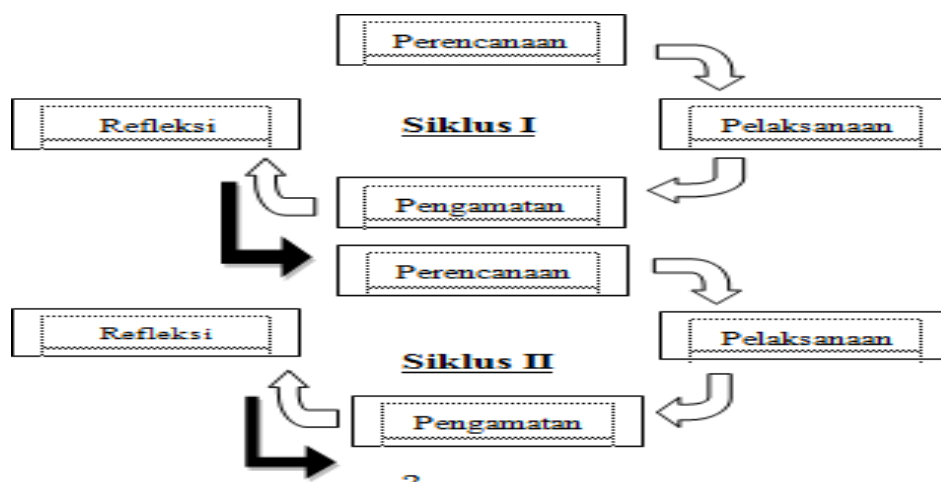
METODE

Pengamatan ini termasuk ke dalam jenis pengamatan tindakan kelas yang berarti pengamatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik melaksanakan tugasnya dengan

melakukan pengamatan di ruangan atau lingkungan sekolah (atau oleh guru itu sendiri sekaligus sebagai peneliti) yang menekankan pada perbaikan dan pembelajaran praktis. Menurut Marta and Artikel, (2017) PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi terjadi perubahan.

Kegiatan Pengamatan Tindakan Kelas (PTK), mengenai pelaksanaan model *Word square* pada tema kebersihan, kesehatan dan kebersihan lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Koto Baru Kelas 1.c Kecamatan Koto Baru. Subyek penelitian ini adalah siswa SDN 01 Koto Baru 1.c yang berjumlah 24 siswa. Terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan.

Langkah pada penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru berawal dari menyusun suatu perencanaan pembelajaran, yaitu pembuatan rancangan pembelajaran, hingga penilaian terhadap tindakan kegiatan belajar mengajar, guna memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menerapkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh (Arikunto, 2012). alur penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Proses Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2013)

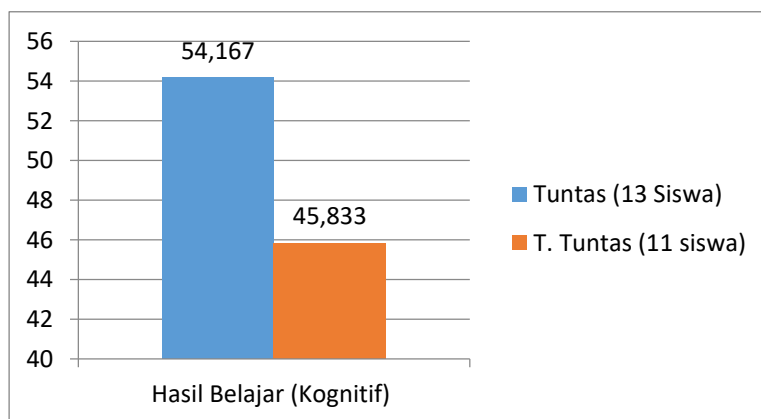
Teknik analisis yang digunakan ialah guna melihat peningkatan atau belumnya hasil belajar peserta didik k. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini ialah analisis data kuantitatif dan data kuantitatif, yang dikumpulkan berdasarkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis pada data kualitatif berupa isian

dari pengamatan yang dikerjakan oleh *observer* (pengamat) yang bisa diisi oleh guru yang merupakan teman dari peneliti dimana isian tersebut berisi kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *word square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tahap

Dalam pelaksanaan ini observer dapat melaksanakan pengamatan pada pra tahap supaya memahami kegiatan pelajaran siswa. Dalam kegiatan ini peneliti awalnya mengamati topik masalah pembelajaran Kelas I pada tanggal 4 Februari 2019, yaitu kurangnya perubahan metode pembelajaran guru yang menyebabkan siswa kurang aktif dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada observasi awal peneliti mengamati proses pembelajaran, saat guru mengajar siswa terlihat pasif, ada siswa yang tidur, siswa yang bermain sendiri, bahkan siswa yang mengganggu temannya. Kelas Ic dengan Hasil belajar yang rendah di SDN 01 Koto Baru diperoleh dari nilai ulangan harian dengan 24 siswa, tuntas 13 siswa, 11 siswa tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM 75. Persentase siswa dengan nilai rata-rata kurang dari KKM atau kurang dari 75 adalah 54,167% atau 72,5. Diagram berikut menjelaskan data nama siswa tuntas dan tidak tuntas pada pra siklus.



Gambar 2. Hasil Belajar (Kognitif) Pra Siklus

Seperti terlihat pada Gambar 1. 54,167% siswa yang lulus, sedangkan 45,83% peserta didik yang belum lulus. Pada tindakan pra-tahap peneliti menggunakan alat pengamatan dalam mengamati pencapaian kemampuan peserta didik bidang sikap serta psikomotorik berupa panduan dalam mengamati hasil belajar. Pencapaian indikator yang telah diterapkan sehingga didapatkan data dalam mengetahui kemampuan peserta didik dari segi afektif dan psikomotorik. Tabel 1. dan 2. Di bawah ini:

Tabel 1. Data Pencapaian kemampuan siswa dalam aspek sikap pra tahap

		Jumlah	Rata-rata
Indikator Pengamatan	Aspek	skor	skor
Mengamati penyampaian bahan			
1 ajar oleh pendidik	Sikap	50	2,08
2 Keberanian Memberikan contoh	Sikap	37	1,54
Sikap berani menjawab pertanyaan			
3 Dari guru	S. Sikap	34	1,41
Jumlah		121	5,03
Jumlah peserta didik			24
Persentase Ketuntasan belajar klasikal		56 %	
Kriteria		Sedang	

Tabel 2. Data Pencapaian Prestasi Siswa pada Aspek Psikomotor Pra tahap

			Jumlah	Rata-rata
No	Indikator Pengamatan Aspek		skor	skor
	Mempersiapkan diri			
	dalam belajar	Psikomotor	35	1,45
	Keaktifan dalam diskusi			
2	kelompok	Psikomotor	41	1,70
Jumlah			76	3,15
Jumlah Siswa				24
Persentase Kelulusan Belajar Klasikal			52, 7 %	
Kriteria			Sedang	

Dari tabel 1, data yang diperoleh dari pengamatan aspek afektif prestasi belajar siklus sebelumnya terbagi menjadi 121 poin, dan proporsi standar tinggi adalah 56%. Sedangkan menurut data observasi prestasi belajar psikomotorik siswa pra periode pada Tabel 2, total skor 76 poin, dan proporsi standar 52,7%. Dalam memecahkan masalah ini diperlukan model pelajaran yang cocok supaya mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik pada kemampuan pengetahuan, afektif dan psikomotorik

siswa dalam pembelajaran tematik. Peneliti kemudian berdiskusi bersama pendidik kelas I untuk mengetahui usaha peningkatan pelajaran pada peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil tema 6 dan menggunakan metode *word square* untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dengan menggunakan tematik siswa kelas I.c SDN 01 Koto Baru.

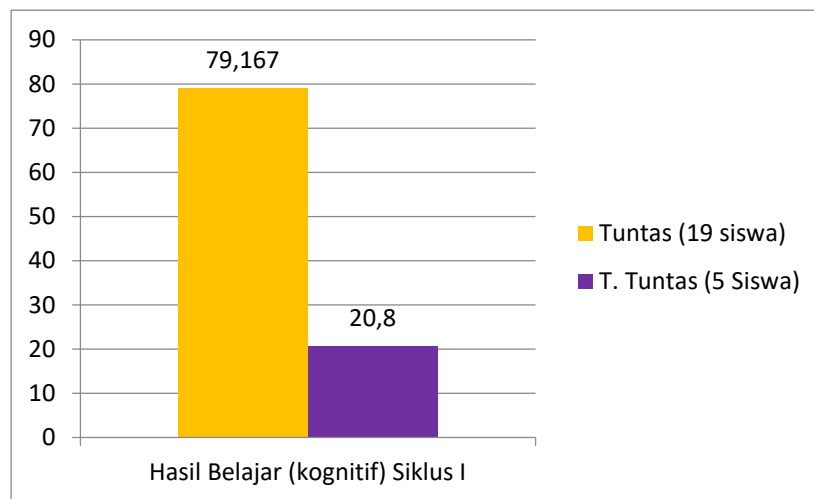
Perencanaan Siklus I

Saat merencanakan pembelajaran dengan pendidik kelas I, peneliti membuat rencana yang akan dilakukan untuk penerapan yang dilakukan pada Rabu, 6 Februari 2019. Dalam pelaksanaan pada tahap I pendidik menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai pada langkah-langkah pada kata metode *word square* pada tema 6 di kelas 1 semester 2, menyajikan lembar kerja siswa (LKS) , dan perencanaan Pembentukan kelompok belajar, penyiapan instrumen penilaian dalam bentuk latihan, penyusunan tabel observasi hasil belajar afektif serta psikomotorik, dan penyiapan instrumen pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung.

Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan pertama Tahap I dilakukan pada hari Rabu, 6 Februari 2019, yang memerlukan durasi waktu 4x35 menit. Dalam pertemuan tahap I observer mengelompokkan anggota lalu menyediakan lembar kerja untuk berdiskusi serta bekerja sama dengan kelompok. Dalam pembelajaran TIM, sebagian besar kelompok kooperatif masih rendah. Ini tergambar dalam pengerjaan LKS, sebagian siswa ingin menyelesaikan pekerjaannya sendiri, tidak berdiskusi dengan teman, dan sebagian siswa hanya berdiam diri dan tidak membantu temannya untuk menyelesaikan LKS.

Dalam pertemuan berikutnya pada tahap I dilakukan pada hari Jumat tanggal 8 Februari 2019 yang memerlukan durasi 4x35 menit. Dalam pertemuan selanjutnya pada tahap I, observer meminta siswa untuk belajar dengan menitikberatkan pada model *word square*. Dalam tahap terakhir kegiatan belajar mengajar tahap I adalah menggunakan formulir penilaian siklus I untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Data nama peserta didik yang lulus serta tidaknya dalam mengerjakan ujian tahap I dapat ditinjau pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Hasil Belajar (kognitif) Siklus I

Dari tabel tersebut didapatkan rata-rata kelas sebanyak 24 siswa yang pada tahap I memperoleh 84,73. Siswa yang lulus sebanyak 19 siswa dengan persentase 79,167% serta siswa yang tidak lulus sebanyak 5 siswa dengan persentase 20,8% peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 20,8%.

Refleksi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan dalam tahap I yaitu suatu kegiatan dalam menarik kesimpulan pada pencapaian kegiatan belajar mengajar yang menggunakan Tematik dengan model *word square* yang diterapkan dalam penyampaian materi kepada siswa untuk meninjau kemampuan, sikap, serta psikomotorik yang dilaksanakan untuk menyampaikan kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam pelaksanaan pengamatan. Dalam lembar kegiatan siswa mengenai pengetahuan, sikap, serta keterampilan ada beberapa kelemahan yang terdapat pada tahap I adalah : beberapa siswa tidak memperhatikan karakteristik peserta didik, kurang mampu menyampaikan bahan ajar dengan baik kepada peserta didik, tidak terjalinnya komunikasi yang baik sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar tematik yang menggunakan model *word square* tahap I sehingga dapat dibuat suatu perencanaan tahapan pelajaran dalam tahap II melalui perbaikan-perbaikan penerapan pelajaran pada tahap II adalah (1) pendidik berkomunikasi dengan siswa supaya siswa memahami penyampaian bahan ajar oleh pendidik, (2) pendidikan memotivasi siswa dalam kerja kelompok, (3) pendidik membimbing siswa dalam melakukan permainan. Perencanaan perbaikan pelajaran yang dibuat akan dimasukkan ke dalam RPP tahap II.

Lalu perbaikan RPP akan diterapkan pada pelaksanaan pelajaran tahap II supaya perencanaan ini mampu menguasai indikator tingkat keberhasilan pengamatan .

Pengamatan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan tahap I yaitu pelaksanaan pengamatan terhadap pencapaian belajar siswa dalam beberapa ranah yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Informasi data dari pengamatan pencapaian kemampuan belajar siswa mengenai pengetahuan, sikap, serta keterampilan dapat dilaksanakan dengan menggunakan model word square yang didapatkan melalui kegiatan memperhatikan pencapaian belajar siswa dalam ranah pengetahuan, sikap, serta keterampilan pada pelaksanaan pelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini mengacu kepada alat penelitian pencapaian belajar siswa dalam ranah pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang mencakup beberapa indikator sebagai berikut : mengamati penyampaian bahan ajar oleh pendidik, memiliki sikap keberanian untuk memberikan contoh, sikap berani menjawab pertanyaan dari pendidik, mempersiapkan suasana kelas, keikutsertaan dalam kegiatan pelajaran, ketertiban dalam permainan word square.

Melalui indikator-indikator pengamatan pencapaian belajar siswa dalam beberapa ranah yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan didapatkan informasi data untuk mengetahui pencapaian belajar siswa dalam aspek sikap, serta Keterampilan. Informasi data pencapaian belajar siswa dalam tahap I disediakan tabel 3 yang didapatkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan model *word square* yaitu :

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Siswa dalam Ranah Sikap Tahap I

No	Indikator pengamatan	Jumlah		Rata-rata
		Aspek	skor	
1	Mengamati penyampaian bahan ajar oleh pendidik	Sikap	64	2,67
	Sikap berani memberikan contoh	Sikap	48	
2	Sikap berani menjawab pertanyaan dari pendidik	Sikap	47	1,95
Jumlah		159		

Jumlah Siswa	24
Persentase Kelulusan Klasikal	73,6 %
Kriteria	Tinggi

Sedangkan data pencapaian belajar siswa dalam ranah keterampilan dalam tahap I :

Tabel 4. Data Hasil Observasi Belajar Peserta Didik Aspek Psikomotor Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Aspek	Jumlah skor	Rata-rata skor
1	Mempersiapkan diri dalam belajar	Keterampilan	58	2,41
2	Keaktifan dalam diskusi kelompok	Keterampilan	58	2,41
3	Ketertiban dalam permainan <i>word square</i>	keterampilan	38	1,58
Jumlah			154	
Persentase Hasil Belajar Klasikal			71,2 %	
Kriteria			Tinggi	

Dari tabel di atas pencapaian pengamatan dalam ranah sikap dalam tahap I didapatkan skor 159, persentase kelulusan belajar klasikal 73,6% dengan kategori tinggi. Sedangkan tabel 4.8 pencapaian pengamatan dalam tahap I didapatkan skor 154, dengan persentase kelulusan belajar klasikal 71,2 dengan kategori tinggi.

Perencanaan Siklus II

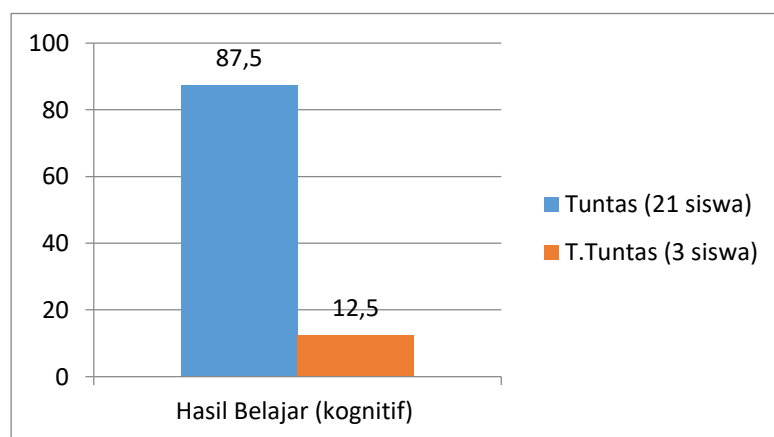
Dalam kegiatan persiapan pada tahap II observer mempersiapkan penerapan tindakan yang akan dilakukan hari Rabu 13 Februari 2019 dan Jumat 15 Februari 2019. Dalam perencanaan tahap II observer membuat silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang cocok dengan tahapan-tahapan model *word square* dalam pelaksanaan pelajaran tematik kelas 1 semester 2 tema kesehatan, menyediakan lembar kerja peserta didik, menyusun perencanaan pembagian anggota belajar, menyediakan instrumen penilaian yang berbentuk latihan, menyediakan lembar observasi pencapaian

belajar siswa dalam sikap, serta keterampilan dan menyediakan sarana prasarana kegiatan belajar.

Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan pertama Tahap II dilakukan pada pada hari Rabu 13 Februari 2019, yang menggunakan durasi waktu 4x35 menit. Dalam pertemuan pertama Tahap II observer membagi ke dalam beberapa kelompok yang menyediakan lembar latihan untuk dikerjakan berkelompok bersama TIM yang berlandasan pada refleksi tahap I, pendidik memotivasi siswa untuk berkerjasama atau yang disebut kerja TIM. Dalam penerapan proses belajar mengajar kerja timnya sudah bagus. Ini dapat tergambar pada siswa dalam melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya melalui diskusi dalam menyelesaikan latihan yang diberikan.

Pertemuan kedua pada tahap II dilakukan pada hari 15 Jumat Februari 2019, dengan memanfaatkan waktu 4x35 menit. Dalam pertemuan kedua tahap II observer mengajak siswa untuk belajar dengan menerapkan model word square. Pada akhir pelajaran tahap II adalah pertemuannya melakukan penilaian dengan menggunakan lembar penilaian tahap II. Data nama peserta didik yang lulus maupun tidak lulus pada evaluasi ujian tahap II



Gambar 4. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel didapatkan data rata-rata sebanyak 24 siswa pada tahap II gitu 88,1 siswa yang lulus sebanyak 21 siswa dengan persentase 87,5% serta siswa yang tidak lulus sebanyak 3 siswa dengan persentase 12,5%>

Pengamatan Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengamatan putaran kedua yaitu mengamati pencapaian kemampuan siswa dan hasil belajarnya pada bidang afektif dan

psikomotorik. Dengan mengamati aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, kita telah memperoleh data untuk mengamati prestasi belajar siswa dalam bidang afektif dan psikomotorik melalui metode *word square*. Pengamatan ini berpedoman pada alat observasi hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik, ada 6 aspek indikator sebagai berikut: keberanian mengamati penyampaian bahan ajar oleh pendidik, berani memberi contoh, berani menjawab pertanyaan pendidik, persiapan menghadapi pembelajaran, semangat dalam kerja kelompok, dan permainan *word square*.

Berikut pencapaian belajar siswa dalam tahap II yang didapatkan dari pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan model *word square* disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Data Pencapaian Belajar Melalui Pengamatan Pada Siswa Dalam Aspek Sikap Pada Tahap II

		jumlah rata-rata		
No	Indikator pengamatan	Aspek	skor	skor
Mengamati penyampaian bahan				
1	ajar dari pendidik	Sikap	72	3,0
Berani memberikan contoh				
2	Berani memberikan contoh	Sikap	53	2,20
Berani menjawab pertanyaan				
3	dari pendidik	Sikap	54	2,25
Jumlah			179	7,45
Persentase pencapaian Belajar Klasikal			82,8 %	
Kriteria			Tinggi	

Tabel 6. Data pencapaian belajar melalui pengamatan pada siswa dalam aspek keterampilan pada tahap II

		Jumlah Rata-rata		
No	Indikator pengamatan	Aspek	skor	skor
Mempersiapkan diri				
1	dalam belajar	Keterampilan	65	2,7
Keaktifan dalam diskusi				
2	kelompok	Keterampilan	64	2,67

Ketertiban dalam			
3	permainan <i>word square</i>	Keterampilan	46 1,91
Jumlah		175	
Jumlah siswa		24	
Persentase Kelulusan Belajar Klasikal		81%	
Kriteria		Tinggi	

Dari tabel pengamatan 5. Didapatkan pencapaian pengamatan dalam aspek sikap dalam tahap II didapatkan skor 179, dengan persentase kelulusan belajar yaitu 82,8% yang dikategorikan tinggi. Sedangkan pada tabel 6. Pencapaian belajar siswa dalam aspek keterampilan didapatkan skor 175 dengan persentase kelulusan klasikal yaitu 81% yang dikategorikan tinggi.

Refleksi Siklus II

Dari tabel di atas penggunaan kata-kata dalam topik pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada bidang afektif dan psikomotorik, refleksi tindakan tahap II dapat dijelaskan yaitu: komunikasi pendidik-siswa bagus, hingga siswa mengamati penjelasan bahan ajar dari pendidik, pendidik membantu peserta didik dalam berdiskusi serta meningkatkan peserta didik dapat berdiskusi secara maksimal dalam diskusi kelompok, dan batas waktu guru untuk memberikan jawaban siswa memungkinkan siswa untuk melakukan permainan dengan teratur.

Dalam penerapan tahap II, hasil belajar dalam bidang afektif dan psikomotor masih kurang, diantaranya ada beberapa peserta didik yang proses pembelajarannya tidak begitu tertib dan sibuk sendiri, dan beberapa siswa tidak berani memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan bahan untuk guru. Beberapa pertanyaan di atas tidak ada efek dalam pelaksanaan model *word square* dalam pelajaran topik. Hal ini didapatkan dari aspek sikap serta Keterampilan dalam tahap II yang menggambarkan Kategori tinggi. Nilai rata-rata pencapaian belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tematik dalam tahap II yaitu 88,1 dengan persentase siswa yang lulus yaitu 87,5%. .

Berdasarkan penerapan tindakan model *word square* dalam kegiatan pelajaran tematik siswa kelas I. C SDN 01 Koto Baru mencapai peningkatan pada pengetahuan dari uji coba, tahap I, tahap II. Dalam uji coba membuktikan rata-rata evaluasi nilai pencapaian pelajaran Tematik 72,5 dengan persentase siswa yang lulus 54,167% nilai

minimal 50 dan nilai nilai maksimal 90. Dengan pelaksanaan model word square pencapaian kemampuan pada pengetahuan dalam tahap I sudah mengalami kemajuan. Dalam penilaian pada tahap I membuktikan penilaian dalam pencapaian kemampuan yaitu 84,83 dengan persentase siswa yang lulus 79,167%. Nilai minimal 70 serta nilai maksimal 100. Namun dalam tahap I terdapat 5 siswa yang tidak lulus hingga pendidik masih dibutuhkan dalam selanjutnya dalam pencapaian pada tahap II pencapaian belajar pada siswa yang menggunakan Tematik menunjukkan meningkatnya nilai rata-rata 88,1 dengan persentase siswa yang lulus 87,5. Nilai minimal 70 dan nilai maksimal 100.

Pencapaian dalam penerapan tindakan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan Tematik yaitu model Word Square yang menunjukkan peningkatan belajar siswa dalam ranah sikap serta keterampilan dalam satu tahap ke tahap berikutnya mengalami perubahan total skor. Dari perhitungan lembar pengamatan peningkatan belajar siswa dalam ranah sikap dalam pelaksanaan pelajaran tematik uji coba mendapat skor 121, dengan persentase 56% yang dikategorikan sedang dan keterampilan mendapatkan skor 76 dengan persentase 52,7% yang dikategorikan sedang. Dalam tahap I pencapaian belajar siswa dalam ranah sikap mendapatkan 159 dengan persentase 73,6% yang dikategorikan tinggi. Sedangkan dalam tahap II pencapaian belajar siswa dalam ranah sikap mendapatkan skor 179 dengan persentase 82,8% yang dikategorikan tinggi serta pencapaian belajar siswa dalam ranah keterampilan mendapatkan skor 175 dengan persentase 81% yang dikategorikan tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulannya yaitu model *Word square* mampu pencapaian kemampuan dengan menggunakan Tematik dapat membantu dalam mencapai penilaian dalam kegiatan belajar siswa. Dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian belajar dari uji coba , tahap I, serta tahap II. Pencapaian Belajar siswa dengan menggunakan Tematik dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang mengacu pada model Word Square dalam tahap I maupun tahap II telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan adalah pencapaian belajar dalam ranah sikap serta Keterampilan secara klasikal minimal 75% yang dikategorikan tinggi sedangkan pencapaian belajar pada ranah sikap serta Keterampilan pada seseorang minimal dalam mencapai kategori bagus.

KESIMPULAN

Dari pengamatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulannya bahwa model kata mampu mengembangkan hasil belajar siswa kategori IC SDN 01 Koto Baru tahun pelajaran 2018/2019. Fakta membuktikan bahwa evaluasi pada bidang pengetahuan, efektif, serta keterampilan mengalami peningkatan yaitu : menumbuhkan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan yang bisa dilihat pada tingkatan pengetahuan siswa yang lulus dalam tahap sebelumnya: 54,167% standar sedang, pencapaian kemampuan siswa yaitu 72,5, persentase siswa yang tuntas pada tahap I meningkat 79,167 yang mencapai skor 84,83 serta persentase siswa yang tuntas dalam tahap II mengalami kemajuan hingga 87,5 % dengan standar tinggi, dengan nilai 88,1. Peningkatan evaluasi kegiatan pelajaran pada siswa bidang afektif dan psikomotor mampu diketahui dari perkembangan evaluasi peserta didik. Berdasarkan periode sebelumnya, peningkatan belajar ranah efektif 121 poin, tingkat ketuntasan belajar klasikal 56%, yang termasuk standar rendah. Dalam tahap I, prestasi kemampuan dalam emosional mendapatkan skor 159 poin, persentase kelulusan klasikal 73,6% (standar tinggi), aspek emosional mendapatkan skor 154 poin, dan persentase kelulusan klasikal 71,2% dikategorikan tinggi. Dalam tahap II prestasi kemampuan dalam aspek emosi mencapai 179 poin, persentase kelulusan klasikal 82,8% (standar tinggi), serta aspek psikomotorik 175 poin, dan persentase kelulusan klasikal 81%, yang telah standar tinggi, serta integritas seseorang yang mendapatkan standar yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Keke T. 2016. "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Penabur* 7(10): 11–21.
- Dwijayani, N. M. 2019. "Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes." Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Diani Ayu Pratiwi, D. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/Mi* (Thofan Ram). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Emma, Putri, Kurnia Desa, Asih Rosnaningsih, and Iman Nurjaman. 2018. "Perbedaan Metode Scramble Dengan Metode Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Parts Of Human Body (Studi Pada Siswa Kelas III SDIT At-Taufiq Kota Tangerang)." 3: 225–33.
- Hariyani, Titis. 2019. "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Lingkungan Rumah Sehat Melalui Metode Word square Pada Siswa Kelas I Semester II SD Negeri Mojo 03." *Jurnal Mitra Pendidikan* 3(2550-0481 p-ISSN 2614-7254): 1033–45.
- Karli, Hilda. 2005. "PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK SD DI INDONESIA." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(2): 321–25.
- Marta, Rusdial, and Info Artikel. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Model Word square Sekolah Dasar." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 46(1): 28–34.
- Prananda, G., Saputra, R., Ricky, Z. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan

- Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.” Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 8(4): 304–314.
- Prananda, Gingga. 2020. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1.” Jurnal Dharma PGSD 1(1): 38–45.
- Prastowo, Andi. 2014. “Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik Sd/Mi Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu.” JURNAL JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar) 1(1): 1.
- Tasaik, Hendrik Lempe, and Patma Tuasikal. 2018. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi.” Metodik Didaktik 14(1): 45–55.
- Wangid, Muhammad Nur, Ali Mustadi, Vera Yuli Erviana, and Slamet Arifin. 2014. “Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Diy.” Jurnal Prima Edukasia 2(2): 175.